

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Pada era modern seperti sekarang ini, film telah berkembang menjadi industri yang sangat menggiurkan terutama untuk orang-orang yang mau mengekspresikan ide, kreatifitas, serta *skill* mereka. Mayoritas dari *creator* film menganggap film dapat menjadi media untuk membagikan ide-ide serta opini-opini mereka. Seperti drama, film mengkomunikasikan visual dan verbal, lewat aksi dan gestur serta verbal lewat dialog. Film adalah seni yang unik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penontonnya karena mengkombinasikan gambar, teknologi, musik, literatur, serta drama, sehingga menjadi menarik untuk ditonton (Boggs dan Dennis, 2000: 2).

Film bisa menjadi medium untuk mengekspresikan perasaan, beberapa sineas membuat film berdasarkan apa yang mereka minati. Film bisa diinterpretasikan sebagai gambar bergerak yang mengkombinasikan warna, suara, dan juga cerita, selain itu, banyak film yang merepresentasikan kehidupan nyata dan bisa juga cerita disebuah film merepresentasikan cerita nyata dari berbagai tokoh didunia (Pauzan, 2018: 1).

Film bukanlah sekedar kesenian yang menunjukkan gambar bergerak, terkadang banyak unsur-unsur implisit yang termuat didalamnya, Jika ditelisik lebih jauh, beberapa adegan dalam film tidak hanya merupakan gabungan dari suara, latar, pergerakan, dan beberapa unsur yang biasa lainnya, tetapi bila dianalisis lebih dalam, sebuah film memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi dan makna lewat tiap adegannya. Tentu saja, semua gambar, suara, gestur, dan apapun yang ditunjukkan dalam film pastilah mengandung makna. (Pauzan, 2018: 1)

Film tentu memiliki dampak pada penontonnya , dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat

selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya (sobur, 2017: 127).

Menurut Munadi (2008, 116) “film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar”. Aktor sekaligus sutradara Aditya Gumay mengatakan, film tak hanya memiliki fungsi menghibur ataupun sebagai hasil budaya saja. Namun, sutradara kelahiran 4 Oktober 1966 sangat sepatutnya jika film dianggap sebagai media pendidikan. Oleh karena itu, Aditya menekankan untuk tidak membuat film yang sia-sia (Mawaddha, 2017) 

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memahami bahwa film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena memiliki sifat informatif dan memiliki muatan komunikasi, sebagai mahasiswa ilmu komunikasi yang berkonsentrasi pada bidang humas (*public relations*), penulis mengamati bahwa tidak sedikit film yang memiliki muatan atau berkaitan dengan bidang kehumasan, salah satunya adalah film bergenre *biographical drama* asal Inggris yang berjudul *The Queen*. Film *The Queen* berfokus pada seorang Tony Blair yang saat itu menjabat sebagai Perdana Menteri Inggris, film ini berlatar pada tahun 1997 dan mengisahkan tentang bagaimana usaha Tony Blair yang harus menjaga serta memperbaiki *image* keluarga kerajaan Inggris khususnya Ratu Elizabeth II yang menerima banyak hujatan dari rakyatnya yang menilai bahwa kerajaan Inggris atau *Royal Family* tidak menunjukkan kesedihan ataupun rasa belasungkawa atas meninggalnya mantan istri dari Pangeran Charles yaitu Lady Diana. Bila dilihat secara garis besar dari plot cerita film ini memanglah mengandung nilai-nilai serta berkaitan dengan dunia kehumasan. Peneliti menilai bahwa film ini layak untuk digali lebih dalam agar bisa didapatkan pelajaran-pelajaran berharga yang bisa diambil oleh para calon praktisi humas.

Penelitian ini berfokus untuk mengupas bagaimana nilai-nilai kegiatan humas yang direpresentasikan dalam diri Perdana Menteri Tony Blair yang

diharuskan menangani segala problematika yang menghampiri *The Royal Family* di *Buckingham Palace*.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk membuktikan film bisa dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, dengan cara merepresentasikan dengan baik kegiatan serta fungsi-fungsi dari sebuah profesi.

Maka peneliti memilih judul : **REPRESENTASI KEGIATAN HUMAS DALAM FILM *THE QUEEN* (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)** sebagai judul pada penelitian ini.

Nilai-nilai kegiatan kehumasan pada film ini akan diteliti dengan metode penelitian interpretatif kualitatif dan pendekatan semiotika yang dimana setiap tanda yang merepresentasikan ataupun menyiratkan nilai-nilai kehumasan akan dikupas dan dijabarkan oleh peneliti secara detail.

Penulis memilih untuk meneliti film ini karena menurut penulis plot cerita didalam film *the Queen* memiliki *PR Lesson* dan juga menggambarkan praktik cara menjadi humas yang baik, menurut pengalaman serta apa saja yang sudah penulis pelajari selama menjadi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi humas (*public relations*).

Sebenarnya ada beberapa film lain yang juga mempunyai *PR Lesson* dan menggambarkan cara kerja humas, antara lain: *Thank you for smoking*, *wag the dog*, *Jerry Maguire*, *jersey girl*, *the intern*, *nixon*, dan *the candidat*, akan tetapi menurut artikel yang dimuat di situs *communication.binus.ac.id* film *the Queen* lah yang menunjukkan representasi kerja humas yang paling baik dari semua judul film yang telah penulis sebutkan diatas dan juga dikarenakan penulis belum menemukan penelitian semiotika yang menggunakan film *the Queen* sebagai objek kajian (Binus University, 2017).

Asumsi penulis tentang kenapa film *the Queen* ini layak diteliti juga didukung oleh situs *actionprgroup.com* yang memasukan film *the Queen* di nomor dua sebagai *top 15 movies as PR case studies* dibawah film *wag the dog* (Action Global Communication, 2009).

Menurut situs actionprgroup.com film *the Queen* ini menggambarkan kegiatan humas dikarenakan secara garis besar film ini mengisahkan tentang manajemen krisis media relations setelah kematian Lady Diana. Dua strategi yang berlawanan yang digunakan oleh keluarga kerajaan dan perdana menteri yang baru dilantik yakni Tony Blair, menunjukkan berbagai macam taktik untuk mendapatkan dukungan publik, serta bagaimana Tony Blair menyelesaikan konfliknya dengan keluarga kerajaan sembari berusaha untuk mengembalikan nama baik keluarga kerajaan dan mengakhiri kemarahan rakyat Inggris menggunakan prinsip-prinsip humas (Action Global Communication, 2009). Penulis lebih memilih film *the Queen* karena penulis belum menemukan penelitian mengenai film ini sebelumnya.



Penulis memilih menganalisis film *the Queen* menggunakan semiotika terkhususnya semiotika Roland Barthes yang mengkaji makna denotasi, konotasi, serta mitos karena menurut penulis metode inilah yang paling tepat untuk digunakan, karena semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan penulis akan berfokus dalam mengkaji makna serta tanda dari tiap adegan film ini, untuk diungkap representasi kegiatan humasnya berdasarkan unsur-unsur verbal maupun visual yang terkandung di tiap adegan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada pengungkapan nilai-nilai serta penggambaran kegiatan kehumasan dalam plot cerita film *the Queen* menggunakan model semiotika Roland Barthes yang secara sederhana dijabarkan menjadi tiga tahapan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Aspek dari kegiatan kehumasan yang akan difokuskan untuk ditelaah adalah fungsi-fungsi, peranan-peranan, serta nilai-nilai kehumasan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *the Queen*?

2. Bagaimanakah film *the Queen* merepresentasikan kehumasan lewat kandungan makna didalamnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengungkapkan pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos dalam film *the Queen* mengungkapkan serta representasi nilai-nilai, peran-peran serta fungsi kehumasan dalam plot cerita film *The Queen*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan dibuatnya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik untuk pembaca maupun untuk penulis sendiri, adapun diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu komunikasi *public relations*, terutama dalam bidang kajian semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas tentang bagaimana menggunakan film sebagai media pembelajaran serta bagaimana fungsi film sebagai media komunikasi massa yang bersifat linear.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan sistematika penulisan skripsi ini menjadi lima Bab, lengkapnya sebagai berikut :

BAB I : SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Bab pertama ini terdiri dari paparan latar belakang masalah yang penulis angkat, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan waktu dan lokasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Berisi lampiran serta referensi yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini.